

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP  
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT  
ARTHRITIS DIDESA HUTAPULI  
KECAMATAN SIABU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SUMAIYAH NST  
NIM. 18010073**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP  
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT  
ARTHRITIS DIDESA HUTAPULI  
KECAMATAN SIABU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

**SUMAIYAH NST  
NIM. 18010073**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

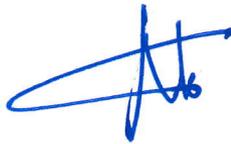
**(SKRIPSI)**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP  
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT  
ARTHRITIS DIDESA HUTAPULI  
KECAMATAN SIABU**

Skripsi penelitian ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan  
Tim penguji Program Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

**Padangsidimpuan, Agustus 2022**

**Pembimbing Utama**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep**

**Pembimbing Pendamping**



**Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP  
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT  
ARTHRITIS DIDESA HUTAPULI  
KECAMATAN SIABU**

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan  
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan  
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, September 2022

**Pembimbing Utama**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
NIDN. 0111048402**

**Pembimbing Pendamping**



**Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep  
NIDN. 0128018901**

**Ketua Program Studi  
Keperawatan Program Sarjana**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
NIDN.0111048402**

**Dekan Fakultas Kesehatan**



**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes  
NIDN. 0118108703**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumaiyah Nst  
NIM : 18010073  
Program studi : Keperawatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Didesa Hutapuli” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Penulis



Sumaiyah Nst

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : SUMAIYAH NST  
NIM : 18010073  
Tempat/Tgl Lahir : Hutapuli, 27 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Hutapuli

### Riwayat Pendidikan :

1. SD 011 Hutapuli : Lulus Tahun 2012
2. Mts Negeri Siabu : Lulus Tahun 2015
3. MAN Siabu : Lulus Tahun 2018

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Didesa Hutapuli Kecamatan Siabu” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil hidayah SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Ns.Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ns. Asnil Adli Simamora, M.Kep dan Nurlaila, S.Pd, MM. selaku Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini

5. drg. Rita Asmarida, Selaku Kepala puskesmas Sihepeng sebagai tempat penelitian
6. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
7. Ucapan terimakasih kepada responden yang telah memberikan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Adik-adik, Kakak, Sahabat dan semua keluarga dan teman-teman yang saya sayangi.
9. Sahabat-sahabat tercinta (yang tidak dapat sebutkan satu per satu namanya) beserta teman-teman satu bimbingan, atas dukungan, bantuan, dan kesediaan sebagai tempat berkeluh kesah dan berbagi ilmu.

Kritik dan saran bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Penulis

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2022

NAMA : SUMAIYAH NST  
NIM : 18010073

JUDUL : Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

**ABSTRAK**

Gout arthritis merupakan penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang dapat di tandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut yang berulang-ulang. Gangguan metabolisme yang berdasarkan gout adalah hiperurisemia yang dapat didefinisikan sebagai suatu peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl untuk pria dan 6,0 mg/dl untuk wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah pada penderita gout arthritis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji non parametrik. Hasil penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai p-value =  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kompres jahe merah untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gout arthritis didesa Hutapuli Kecamatan Siabu. Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai pengobatan alternatif dan praktis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Kata kunci : Kompres jahe merah, skala nyeri, gout arthritis

NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN

Report of the Research, August 2022  
Sumaiyah Nst

The Effect of Giving Red Ginger Compresses on Reducing Pain Scale in Patients with Gout Arthritis in Hutapuli Village, Siabu District

**Abstract**

*Gout arthritis is a disease caused by purine metabolism disorders that can be characterized by hyperuricemia and repeated attacks of acute synovitis. The metabolic disorder based on gout is hyperuricemia which can be defined as an increase in uric acid level of more than 7.0 ml/dl for men and 6.0 mg/dl for women. The purpose of this study was to determine the effect of giving red ginger compresses in patients with gout arthritis. The type of this research was quantitative research and the design of this research is using pre-experimental method with one group pre-post test design. The sampling technique was total sampling and the number of samples in this study were 56 respondents. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis using non-parametric test. The results of this study used Wilcoxon test with  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  which indicated there was a significant effect of red ginger compresses to reduce pain scale in patients with gout arthritis in Hutapuli village, Siabu district. The results of this study are recommended as an alternative and practical treatment to reduce pain scale in patients with gout arthritis.*

Key Words : Red Ginger Compress, Pain Scale, Gout Arthritis



The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Sumaiyah Nst', written over a circular official stamp. The stamp contains the text 'FAUZA ROYHAN UNIVERSITY' and 'FACULTY OF NURSING' around the perimeter, and 'DEKORASI BANGSA' in the center.

NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN

Report of the Research, August 2022  
Sumaiyah Nst

The Effect of Giving Red Ginger Compresses on Reducing Pain Scale in Patients with Gout Arthritis in Hutapuli Village, Siabu District

**Abstract**

*Gout arthritis is a disease caused by purine metabolism disorders that can be characterized by hyperuricemia and repeated attacks of acute synovitis. The metabolic disorder based on gout is hyperuricemia which can be defined as an increase in uric acid level of more than 7.0 ml/dl for men and 6.0 mg/dl for women. The purpose of this study was to determine the effect of giving red ginger compresses in patients with gout arthritis. The type of this research was quantitative research and the design of this research is using pre-experimental method with one group pre-post test design. The sampling technique was total sampling and the number of samples in this study were 56 respondents. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis using non-parametric test. The results of this study used Wilcoxon test with  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  which indicated there was a significant effect of red ginger compresses to reduce pain scale in patients with gout arthritis in Hutapuli village, Siabu district. The results of this study are recommended as an alternative and practical treatment to reduce pain scale in patients with gout arthritis.*

Key Words : Red Ginger Compress, Pain Scale, Gout Arthritis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Bagi responden penelitian .....	6
1.4.2 Bagi tempat penelitian.....	6
1.4.3 Bagi masyarakat .....	7
1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Asam Urat .....	8
2.1.1 Defenisi .....	8
2.1.2 Klasifikasi .....	9
2.1.3 Gejala Asam Urat.....	10
2.1.4 Faktor Resiko .....	10
2.1.5 Solusi Mengatasi Asam Urat.....	11
2.1.6 Prinsip Diet Dan Makanan Yang Baik Bagi Penderita Asam Urat .....	11
2.2 Konsep Nyeri .....	13
2.2.1 Pengertian.....	13
2.2.2 Klasifikasi nyeri .....	13
2.3 Jahe Merah (Zingiber OfficinaleVar, Rubrum) .....	18
2.3.1 Pengertian jahe merah .....	18
2.3.2 MorfologiJahe Merah.....	19
2.3.3 Kandungan jahe merah.....	20
2.3.4 Manfaat Dan Khasiat.....	21
2.3.5 Mekanisme Kerja Kompres Hangat Jahe Merah .....	22
2.3.6 SOP kompres jahe merah.....	22
2.4 Kerangka Konsep .....	23
2.5 Hipotesis Penelitian.....	23

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.4 Alat Pengumpulan Data .....	26
3.4.1 SOP kompres jahe merah.....	26
3.4.2 NRS ( <i>Numeric Rating Scale</i> ) .....	26
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	27
3.6 Definisi Operasional.....	29
3.7 Pengolahan dan Analisa Data.....	29
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	32
4.2 Hasil Analisa Data.....	32
4.2.1 Analisa Univariat .....	32
4.2.2 Analisa Bivariat.....	34
4.2.3 Uji Wilcoxon.....	35
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1 Analisa Univariat .....	35
5.1.1 Karakteristik Responden .....	36
5.2 Analisa Bivariat.....	39
5.2.1. Pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis .....	39
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
6.1. Kesimpulan .....	45
6.2. Saran.....	46

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Klasifikasi jahe merah.....	19
Tabel 3.1. Kegiatan dan waktu pelaksanaan .....	25
Tabel 3.2. Defenisi Operasional .....	29
Tabel 4.1. Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Umum, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan.....	33
Tabel 4.2. Hasil Analisis Skala Nyeri Gout Arthritis sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah di desa hutapuli .....	34
Tabel 4.3. Pengaruh pemberian kompres jahe merah sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah pada kelompok eksperiment .....	35

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konsep .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin survey pendahuluan
Lampiran 2	Balasan Izin Survey Pendahuluan
Lampiran 3	Izin Pengambilan Data
Lampiran 4	Balasan Izin Pengambilan Data
Lampiran 5	Izin Penelitian
Lampiran 6	Balasan Izin Penelitian
Lampiran 7	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 9	Lembar Kuesioner Pengukuran Skala Nyeri
Lampiran 10	SOP (Standar Operasional Prosedur) Kompres Jahe Merah
Lampiran 11	Hasil Uji Statistik (SPSS)
Lampiran 12	Master Tabel
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gout arthritis merupakan penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang dapat di tandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut yang berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan Kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi. Di Indonesia, arthritis gout menempati urutan ke-2 setelah penyakit rematik osteoarthritis (Mulfianda, 2019). Gangguan metabolisme yang berdasarkan gout adalah hiperurisemia yang dapat didefinisikan sebagai suatu peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl dan 6,0 mg/dl (Ilham, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization*, prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (WHO, 2017).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut provinsi Sumatera Utara yaitu sekitar 5,35% atau sekitar 36,410 jiwa dan jika dilihat dari kelompok umur prevalensi tertinggi  $\geq 75$  tahun (18,95%). Dan penderita laki-laki berjumlah (6,13%) sedangkan perempuan (8,46%) (Risikesdas, 2018).

Dikabupaten Mandailing Natal yang merupakan wilayah provinsi Sumatera Utara ditemukan penderita gout yang cukup tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari data dinas kesehatan Mandailing Natal ditemukan penderita gout pada tahun 2018 sebanyak 1.450 penderita, pada tahun 2019 sebanyak 1.608 penderita, pada tahun 2020 sebanyak 1.745 penderita dan pada tahun 2021 sebanyak 1.821 penderita (Dinkes Madina, 2021).

Penyakit Asam urat akhir-akhir ini dapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di seluruh dunia, hal tersebut dapat diduga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat-obatan dalam jangka waktu yang sangat lama dari pasien asam urat. Gejala awal yang sering timbul pada pasien hiperurisemia adalah rasa nyeri terutama pada persendian ekstremitas terasa seperti tertusuk-tusuk atau pegal-pegal yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas (Wali, 2019).

Menurut *Internasional Association For Study Of Pain* (IASP) mengatakan bahwa Nyeri adalah suatu pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial. Nyeri adalah suatu sensasi ketidaknyamanan yang di manifestasikan sebagai penderitaan yang dapat di akibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah suatu kejadian fisik, yang tentu saja

untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Ratnasari, 2020).

Beberapa pasien menyampaikan sejauh ini dalam mengatasi penyakit asam urat dengan mengkonsumsi obat allopurinol yang di dapatkan dari pihak Puskesmas dan terkadang juga membeli obat secara mandiri untuk mengatasi nyeri yang di alami nya. Dan di dapatkan data pula beberapa pasien tidak pernah melakukan upaya non farmakologi selain mengkonsumsi jamu. Berdasarkan faktor penyebab dari gout arthritis yaitu dapat meliputi sebagai berikut : Terdapat faktor genetik, jenis kelamin, usia, kegemukan/obesitas, penyakit metabolic, dan kepadatan tulang (Ardiyani, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan kadar asam urat salah satunya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alkohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktifitas yang terlalu berat (Wali, 2019).

Sedangkan dampak yang dapat di timbulkan, penyakit asam urat memerlukan penanganan yang sangat tepat dan aman, penyakit asam urat dapat di lakukan terapi secara farmakologis dan terapi secara non farmakologis. Penanganan secara farmakologis biasa nya dengan mengkonsumsi obat anti nyeri, di Indonesia sebanyak 57% penderita asam urat hanya mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri yang di jual secara bebas. Penggunaan obat-obatan yang di jual secara bebas tanpa pengawasan dari dokter dapat mengakibatkan ketergantungan dan juga memiliki kontra indikasi (Radharani, 2020).

Adapun cara-cara untuk menurunkan nyeri sendi yaitu dengan cara terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu suatu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri. Biasanya dengan pemberian obat-obat analgetik seperti pemberian Obat *Anti Inflamasi Non Steroid* (OAINS) (Zuriati, 2017). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat di gunakan dalam menurunkan nyeri sendi antara lain sebagai berikut yaitu : Kompres Hangat, Bimbingan Antisipasi, Distraksi, Hypnosis Diri, Stimulasi Kutaneus (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), Masase Kulit, dan Relaksasi (Zuriati, 2017).

Oleh sebab itu terapi secara non farmakologi dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk penanganan untuk meredakan nyeri pada penderita asam urat yang dapat di lakukan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu : relaksasi, meningkatkan intake cairan (air putih), kompres hangat, diet rendah purin dengan cara mengatur pola hidup dan asupan makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin, rendam air garam dan rendam air jahe merah. Selain itu terapi non farmakologi lainnya yang dapat di gunakan yaitu kompres hangat jahe merah. Kompres merupakan terapi eksternal tanpa ada efek yang merugikan klien (Mustaqim, 2020).

Jahe merah sering kali digunakan untuk menurunkan nyeri karena kandungan gingerol dan shangol yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat, selain kandungan itu skilooginase pada jahe merah mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologis nyeri. Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi, dimana pada tahap ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa

menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Hasil penelitian (Mustaqim, 2020) menunjukkan setelah di berikan kompres hangat jahe merah hampir sebagian besar mengalami penurunan kadar asam urat darah sebanyak 22 responden (73,3%) dan hampir sebagian kecil responden kadar asam urat nya tetap 8 responden (26,7%). Hasil pengujian statistika di peroleh ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah penurunan kadar asam urat darah dengan koefisien -5.035 dan tingkat signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Hasil survey dan pengambilan data awal yang telah dilakukan di Puskesmas Sihempeng didapatkan selama 3 bulan terakhir penderita yang terdiagnosa gout arthritis didesa Hutapuli berjumlah 56 orang. Setelah mewawancarai sekitar 5 orang dengan diagnosa gout arthritis didapatkan bahwa 5 orang tersebut mengalami gejala yang sama, seperti nyeri hebat dikaki, bengkak hingga mengganggu aktivitas klien. Dan untuk menghilangkan nyeri tersebut klien mengonsumsi obat yang diberikan dokter yaitu obat allopurinol dan obat anti nyeri dan ada sebagian juga hanya mengonsumsi obat-obatan yang dijual diwarung, dan belum pernah mencoba kompres jahe merah sebagai salah satu terapi nonfarmakologis menurunkan nyeri sendi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis didesa Hutapuli Kabupaten Mandailing Natal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut :

“Apakah Ada Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Didesa Hutapuli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu”

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pekerjaan, Pendidikan didesa Hutapuli
2. Untuk mengetahui skala nyeri pada penderita gout arthritis sebelum diberikan kompres jahe merah didesa Hutapuli
3. Untuk mengetahui skala nyeri pada penderita gout arthritis sesudah diberikan kompres jahe merah didesa Hutapuli

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi responden penelitian**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi, untuk mengurangi pemakaian obat farmakologis Asam Urat.

### **1.4.2 Bagi tempat penelitian**

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggiatkan pemakaian obat tradisional sebagai terapi alternatif.

#### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri asam urat.

#### **1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri asam urat.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Asam Urat**

##### **2.1.1 Defenisi**

Asam urat (*uric acid* dalam bahasa Inggris) adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) purin. Purin adalah salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA. Termasuk kelompok purin adalah adenosine dan guanosin. Saat DNA dihancurkan, purin pun akan di katabolisme.

Gout arthritis merupakan penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang dapat ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut yang berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan Kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi. Di Indonesia, arthritis gout menempati urutan ke-2 setelah penyakit rematik osteoarthritis (Mulfianda, 2019).

Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh karena dalam setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat. Asam urat yang terdapat di dalam tubuh kita tentu saja kadarnya tidak boleh berlebihan. Asam urat dapat berlebih disebabkan adanya pemicu, yaitu makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Sesungguhnya tubuh menyediakan 85% senyawa untuk kebutuhan setiap hari, hal ini berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15%. Asam urat juga merupakan salah satu penyebab jantung koroner.

Dalam kaitan ini juga terdapat fungsi ginjal yang berfungsi mengatur kestabilan asam urat dalam tubuh dimana sebagian sisa asam urat dibuang melalui air seni. Apabila asam urat berlebihan dan ginjal tidak mampu lagi mengatur

kestabilannya, maka asam urat ini akan menumpuk pada jaringan dan sendi, dan pada saat kadar asam urat tinggi maka akan timbul rasa nyeri yang hebat terutama pada daerah persendian.

Pada umumnya pada pria lebih banyak terserang asam urat, dan kadar asam urat pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan sejak dimulainya masa menopause. Ini karena wanita mempunyai hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urin. Sementara pada pria, asam uratnya cenderung lebih tinggi dari pada wanita karena tidak mempunyai hormone estrogen tersebut. Jadi, selama seorang wanita mempunyai hormone estrogen, maka pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Ketika sudah tidak mempunyai estrogen, saat wanita mengalami menopause, barulah wanita tersebut memungkinkan terkena asam urat (*Nucleus Precise News Letter* edisi-1).

### **2.1.2 Klasifikasi**

Penyakit asam urat digolongkan menjadi penyakit gout primer dan gout sekunder (*Nucleus precise news letter* edisi-2) :

#### **1. Penyakit gout primer**

Sebanyak 99% penyebabnya belum diketahui (idiopatik). Diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetic dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat atau juga bisa diakibatkan karena berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh.

## 2. Penyakit gout sekunder

Penyakit ini disebabkan antara lain karena meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi, yaitu mengonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi. Purin adalah salah satu senyawa basa organik yang menyusun asam nukleat (asam inti dari sel) dan termasuk dalam kelompok asam amino, unsur pembentuk protein. Produksi asam urat meningkat bisa juga karena penyakit darah (penyakit sumsum tulang, polisitemia), obat-obatan (alcohol, obat-obat kanker, vitamin B12).

Penyebab lainnya adalah obesitas (kegemukan), penyakit kulit (psoriasis), kadar trigliserida yang tinggi. Pada penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik biasanya terdapat kadar benda-benda keton (hasil buangan metabolisme lemak) yang meninggi. Jangka waktu antara seseorang dengan lainnya berbeda. Ada yang hanya satu tahun, ada pula yang sampai 10 tahun, tetapi rata-rata berkisar 1-2 tahun.

### 2.1.3 Gejala Asam Urat

1. Terasa ngilu, Kesemutan dan linu disendi. Serangan pertama biasanya terjadi disendi pangkal ibu jari kaki.
2. Nyeri terutama malam hari
3. Sendi yang terkena asam urat terlihat bengkak, kemerahan, panas dan nyeri luar biasa pada malam maupun pagi hari.
4. Demam, menggigil dan perasaan tidak enak badan serta denyut jantung yang cepat.

### 2.1.4 Faktor Resiko

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah pola makan, kegemukan, dan suku bangsa. Didunia, suku bangsa yang paling tinggi

prevalensinya pada orang maoridi Australia. Prevalensi orang maori terserang asam urat tinggi sekali. Di Indonesia prevalensi tertinggi pada penduduk pantai dan paling tinggi didaerah Manado-Minahasa, karna kebiasaan atau pola makan ikan dan mengonsumsi alcohol. Alcohol menyebabkan pembuangan asam urat lewat urin itu ikut berkurang sehingga asam uratnya tetap bertahan didalam darah. Konsumsi ikan laut yang tinggi juga mengakibatkan asam urat. Asupan yang masuk ketubuh juga memengaruhi kadar asam urat dalam darah (Indrawan, 2009).

Makanan yang mengandung zat purin yang tinggi akan diubah menjadi asam urat. Purin yang tinggi terutama terdapat dalam jeroan, udang, cumi, kerang, kepiting dan ikan teri. Jika pemeriksaan laboratorium kadar asam urat yang tinggi maka kita perlu memperhatikan masalah makanan. Makanan dan minuman yang dikonsumsi apakah pemicu asam urat (Indriawan, 2009).

### **2.1.5 Solusi Mengatasi Asam Urat**

1. Melakukan pengobatan hingga kadar asam urat kembali normal. Kadar normalnya adalah 2,4 hingga 6 untuk wanita dan 3,0 hingga 7 untuk pria.
2. Kontrol makanan yang dikonsumsi.
3. Banyak minum air putih, kita dapat membuang purin yang ada dalam tubuh.

### **2.1.6 Prinsip Diet Dan Makanan Yang Baik Bagi Penderita Asam Urat**

Berikut ini beberapa prinsip diet yang harus dipatuhi oleh penderita asam urat:

1. Membatasi asupan purin atau rendah purin.

Pada diet normal, asupan purin biasanya mencapai 600-1.000mg per hari. Purin merupakan salah satu bagian dari protein, membatasi asupan purin berarti juga mengurangi konsumsi makanan yang berprotein tinggi. Asupan protein yang dianjurkan bagi penderita asam urat sekitar 50-70 gram bahan mentah per hari atau 0,8-1 gram/kg berat badan perhari.

2. Asupan energy sesuai dengan kebutuhan

Jumlah asupan energy harus disesuaikan dengan kebutuhan tubuh berdasarkan pada tinggi badan dan berat badan.

3. Mengonsumsi lebih banyak karbohidrat

Jenis karbohidrat yang dianjurkan untuk dikonsumsi penderita asam urat adalah karbohidrat kompleks seperti nasi, singkong, roti dan ubi. Karbohidrat kompleks ini sebaiknya dikonsumsi tidak kurang dari 100gram per hari, yaitu sekitar 65-75% dari kebutuhan energy total.

4. Mengurangi konsumsi lemak

Makanan yang mengandung lemak tinggi seperti jeroan, seafood, makanan yang digoreng, makanan bersantan, margarine, mentega, avokad dan durian sebaiknya dihindari. Konsumsi lemak sebaiknya hanya 10-15% dari kebutuhan energy total.

5. Mengonsumsi banyak cairan

Penderita rematik dan asam urat disarankan untuk mengonsumsi cairan minimum 2,5 liter atau 10 gelas sehari. Cairan ini bisa diperoleh dari air putih, teh, kopi, cairan dari buah-buahan yang mengandung banyak air seperti : apel, pir, jeruk, semangka, melon, blewah dan belimbing.

6. Tidak mengonsumsi minuman beralkohol

Alcohol akan meningkatkan asam laktat plasma. Asam laktat ini bisa menghambat pengeluaran asam urat dari tubuh.

7. Mengonsumsi cukup vitamin dan mineral

Konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, sesuai kebutuhan tubuh akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan yang baik.

## **2.2 Konsep Nyeri**

### **2.2.1 Pengertian**

*International Association for Study of Pain (IASP)* nyeri merupakan pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan karena kerusakan aktual atau potensial, atau menggambarkan kondisi yang menyakitkan. Secara umum nyeri adalah perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi seseorang dan keadaannya diketahui jika seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri, 2014).

Nyeri sebagai suatu pengalaman emosional yang subjektif dan tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan actual, potensial atau yang dirasakan pada saat terjadi kerusakan (Andarmoyo, 2014).

### **2.2.2 Klasifikasi nyeri**

Klasifikasi nyeri menurut (Andarmoyo,2014) yaitu :

1. Klasifikasi nyeri berdasarkan durasi

a. Nyeri akut

Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dan memiliki onset yang cepat, intensitasnya bervariasi (ringan sampai berat) dan berlangsung dalam waktu yang singkat. Tujuan dari defenisi

nyeri akut dapat digambarkan sebagai nyeri yang berlangsung dari beberapa detik sampai enam bulan. Fungsi nyeri akut yaitu untuk memperingatkan suatu cedera atau penyakit yang akan datang.

Nyeri akut juga disertai oleh aktifitas system saraf sympatis yang akan menunjukkan gejala seperti peningkatan pernafasan, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, dan pelebaran pupil. Secara verbal pasien yang mengalami nyeri akan memberitahu ketidaknyamanan terkait nyeri yang dirasakannya. Pasien yang mengalami nyeri akut biasanya juga akan menunjukkan respon emosional dan perilaku seperti menangis, merintih, dan mengerutkan wajah.

#### b. Nyeri kronik

Nyeri kronik merupakan nyeri konstan atau intermiten yang berlangsung selama periode waktu tertentu. Nyeri kronik berlangsung lama, intensitasnya bervariasi dan biasanya berlangsung lebih dari enam bulan. Nyeri kronik tidak memiliki onset yang jelas dan sulit untuk diobati karena biasanya nyeri ini tidak merespon terhadap pengobatan yang diarahkan pada penyebabnya.

### 2. Klasifikasi berdasarkan asal

#### a. Nyeri nosiseptif

Nyeri nosiseptif merupakan nyeri yang disebabkan oleh aktivitas atau sensitiasi nosiseptor perifer yang merupakan reseptor khusus yang mengantarkan stimulus noxius. Nyeri nosiseptor perifer dapat terjadi karena adanya stimulus yang mengenai kulit, tulang sendi, otot, jaringan ikat, dan lain-lain. Dilihat dari sifat nyerinya maka nyeri nosiseptif merupakan nyeri akut.

## b. Nyeri neuropatik

Nyeri neuropatik adalah akibat dari cedera atau ketidaknormalan yang didapat pada struktur saraf perifer maupun sentral. Berbeda dengan nyeri nosiseptif, nyeri neuropatik berlangsung lebih lama dan merupakan proses input saraf sensorik yang abnormal oleh system saraf perifer. Nyeri ini lebih sulit diobati pasien akan mengalami nyeri seperti terbakar, nyeri neuropatik dari sifat nyerinya adalah nyeri kronis.

## 3. Klasifikasi berdasarkan lokasi

Klasifikasi berdasarkan nyerinya dibedakan sebagai berikut :

### a. Superficial atau kutaneus

Nyeri superficial adalah nyeri yang disebabkan oleh rangsangan kulit. Karakteristik dari nyeri berlangsung nyeri dan teralokalisasi. Nyeri biasanya terasa sebagai sensasi yang tajam. Contohnya tusukan jarum atau luka kecil atau laserasi

### b. Visceral dalam

Nyeri visceral adalah nyeri yang terjadi karna adanya rangsangan dari organ dalam. Karakteristik nyeri bersifat difus dan dapat menyebar kebeberapa arah. Nyeri ini menyebabkan ketidaknyamanan dan berhubungan dengan mual dan gejala otonom. Contohnya : menyengat (*crushing*) seperti angina pectoris dan sensasi terbakar seperti ulkus lambung.

### c. Nyeri alih

Nyeri alih merupakan fenomena umum pada nyeri visceral karena banyak organ kekurangan reseptor nyeri. Jalan masuk neuron sensori dari organ yang terkena kedalam segmen medulla spinalis sebagai neuron dari tempat asal nyeri dirasakan, persepsi nyeri dari daerah yang tidak terpengaruh. Karakteristik nyeri

dapat terasa dibagian tubuh yang terpisah dari sumber nyeri dan dapat terasa dengan berbagai karakteristik, misalnya, nyeri yang terjadi pada infarkmiokard yang menyebabkan nyeri alih kerahang dan lengan kiri.

#### d. Radiasi

Nyeri radiasi adalah sensasi nyeri yang meluas dari tempat awal cedera kebagian tubuh lainnya. Karakteristiknya nyeri seolah menyebar kebagian tubuh keseluruhan tubuh. Nyeri dapat menjadi intermiten dan konstan. Contohnya nyeri punggung bagian bawah akibat diskus intravertebral yang ruptur disertai nyeri yang meradiasi sepanjang tungkai dari iritasi saraf skiatik.

### 4. Alat ukur nyeri

#### a. Skala pendeskripsi verbal (*Verbal Descriptor Scale*)

VDS merupakan garis yang terdiri atas tiga hingga lima kata deskriptif yang tersusun dengan jarak yang sama disepanjang garis. Pendeskripsian ini diberi peringkat dari tidak terasa nyeri sampai terasa nyeri sampai terasa nyeri (nyeri yang tidak tertahankan). Alat Pengukur menunjukkan pada pasien skala tersebut atau memintanya untuk memilih intensitas nyeri yang dirasakannya.

#### b. Skala intensitas nyeri numeric (*Numerical Rating Scale*)

NRS digunakan lebih sebagai pengganti atau pendamping VDS, klien memberikan penilaian 0 sampai 10. Nyeri pasien akan dikategorikan tidak nyeri (0). Nyeri ringan (1-3) secara objektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik. nyeri sedang (4-6) secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menentukan lokasi nyeri, dapat menggambarannya, dan dapat mengikuti perintah dengan baik, nyeri berat (7-9) secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tetapi masih bisa merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri,

tidak dapat mendeskripsikannya, serta tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang dan distraksi, nyeri hebat (10) pasien sudah tidak mampu berkomunikasi (Potter & Perry, 2015).

c. *Visual Analog Scale (VAS)*

VAS merupakan alat pengukur tingkat nyeri yang lebih sensitif karena pasien dapat mengidentifikasi setiap titik pada rangkaian angka yang menurut mereka paling tepat dalam menggambarkan tingkat nyeri yang dirasakan pada satu waktu. VAS tidak memberi label pembagian, terdiri dari sebuah garis lurus yang dibagi secara merata menjadi 10 segmen dalam angka 0 sampai 10 dan memiliki deskripsi verbal pada setiap ujungnya. Pasien diberitahu bahwa 0 menyatakan tidak ada nyeri sama sekali. Intensitas nyeri pada skala 1 sampai 3, rasa nyeri seperti gatal dan tersetrum atau nyut-nyutan atau melilit atau terpukul atau perih. Intensitas nyeri pada skala 4 sampai 6, seperti kram atau kaku atau tertekan atau seperti sulit bergerak atau terbakar atau tertusuk-tusuk. Sangat nyeri pada skala 7 sampai 9 tetapi masih dapat dikontrol oleh klien dan 10 menyatakan nyeri paling parah dan tidak terkontrol yang dapat dibayangkan klien. Skala ini memberikan kebebasan pada pasien untuk mengidentifikasi tingkat keparahan nyeri (Potter & Perry, 2015).

5. Pengalaman nyeri

Terdapat tiga fase pengalaman nyeri yaitu :

a. Fase antisipasi

Fase antisipasi terjadi sebelum nyeri diterima. Fase ini mungkin bukan merupakan fase yang paling penting karena fase ini dapat mempengaruhi dua fase lainnya. Pada fase ini memungkinkan seseorang belajar tentang nyeri dan upaya untuk menghilangkan nyeri tersebut.

#### b. Fase sensasi

Fase sensasi terjadi pada saat nyeri dirasakan. Fase ini terjadi ketika pasien merasakan nyeri, karena nyeri bersifat subjektif sehingga setiap orang dalam merespon nyeri secara berbeda-beda. Toleransi terhadap nyeri juga akan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Orang yang mempunyai tingkat toleransi tinggi terhadap nyeri tidak akan mengeluh nyeri dengan rangsang yang kecil. Sebaliknya, orang yang toleransinya rendah akan mudah merasakan nyeri dengan rangsangan nyeri kecil.

#### c. Fase akibat atau aftermath

Fase ini terjadi saat nyeri sudah berkurang atau hilang. Pada fase ini pasien masih memerlukan kontrol dari perawat, karena nyeri masih bersifat krisis sehingga memungkinkan pasien mengalami gejala pasca sisa nyeri. Jika pasien mengalami nyeri berulang, respon setelahnya dapat menjadi masalah kesehatan yang serius. Perawat berperan dalam membantu memperoleh kontrol diri untuk meminimalkan rasa takut akan kemungkinan nyeri berulang.

### **2.3 Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var, *Rubrum*)**

#### **2.3.1 Pengertian jahe merah**

Jahe termasuk dalam family zingiberaceae (Lely, 2016). Jahe merah merupakan jenis tanaman rimpang yang dapat tumbuh didaerah dataran rendah hingga didaerah pegunungan dengan ketinggian 0-1.500 meter diatas permukaan laut (Ismi, 2017).

Jahe merah merupakan varian jahe yang memiliki rasa pahit dan pedas yang lebih tinggi dari jenis jahe lainnya. Kulit jahe berwarna merah muda sampai jingga muda, dan dagingnya berwarna agak coklat (Martini, 2015). Jahe merah sering

digunakan sebagai bahan masakan, selain itu jahe secara empiris juga digunakan sebagai salah satu komponen berbagai tanaman obat (Handrianto, 2016).

### 1. Taksonomi jahe merah

Menurut Hapsoh (2008), klasifikasi atau kedudukan tanaman jahe merah dalam taksonomi tumbuhan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Klasifikasi jahe merah**

Klasifikasi jahe ilmiah	
<i>Kingdom</i>	<i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	<i>Spermatophyte</i>
<i>Subdivisi</i>	<i>Angiospermae</i>
<i>Kelas</i>	<i>Monocotyledonae</i>
<i>Ordo</i>	<i>Zingiberales</i>
<i>Family</i>	<i>Zingiberaceae</i>
<i>Genus</i>	<i>Zingiber</i>
<i>Spesies</i>	<i>Zingiberofficinaleroxb.var. rubrum</i>

### 2.3.2 Morfologi Jahe Merah

Menurut Lentera (2002, Halaman: 8-9) morfologi atau bentuk dan bagian luar dari jahe merah digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Batang

Batang jahe merah memiliki bentuk bulat dan ukuran kecil serta berwarna hijau, tetapi batang bagian bawah berwarna kemerahan, struktur batang agak keras karena tertutup oleh pelepah daun. Tinggi tanaman mencapai 34,1-62,28 cm.

## 2. Daun

Daun jahe merah tersusun berselang seling secara teratur dan memiliki warna yang lebih hijau (gelap) dibandingkan jenis tanaman jahe lainnya. Permukaan daun atas berwarna hijau muda dibandingkan dengan permukaan bawah.

## 3. Rimpang

Rimpang jahe berwarna merah sampai jingga. Ukuran rimpang jahe merah lebih kecil dari jahe gajah dan jahe emprit yaitu panjang rimpang 12,33-12,60 cm, tinggi mencapai 5,86- 7,03 cm, dan berat rata-rata 0,29-1,17 kg. Akar serabut agak kasar dengan panjang 17,03-24,06 cm dan diameter akar 5,36-5,46 cm.

### **2.3.3 Kandungan jahe merah**

Rimpang jahe merah mengandung zat gingerol, minyak atsiri dan oleoresin yang tinggi, sehingga lebih banyak digunakan sebagai bahan baku obat.

#### 1. Gingerol

Kandungan gingerol jahe merah lebih tinggi dibanding jahe lainnya. Karakteristik bau dan aroma jahe berasal dari campuran senyawa zingeron, shagaol, serta minyak atsiri dengan kisaran 1-3% dalam jahe segar.

Kandungan dalam gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri sendi dan Asam urat.

#### 2. Minyak atsiri

Kandungan minyak atsiri menghasilkan aroma yang harum pada jahe (handrianto, 2016). Menurut meilanisari (2017) menyatakan, “komponen utama minyak atsiri jahe yang menimbulkan bau harum adalah zingiberen dan zingiberol”.

Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri sebesar 3,9% pada jahe emprit ada 3,5%, dan jahe gajah sebesar 2,5%, sehingga dikatakan minyak atsiri pada jahe merah lebih banyak dibandingkan pada jenis jahe lainnya (Setiadi, 2014).

Besarnya kandungan minyak atsiri dipengaruhi oleh unsur tumbuhan. Artinya, semakin tua jahe, semakin tinggi kandungan minyak atsirinya. Namun, selama dan setelah berbunga, presentase minyak atsiri berkurang, sehingga disarankan tidak memanenan pada saat itu. Dengan demikian, selain umur tanaman, kandungan minyak atsiri jahe juga dipengaruhi oleh umur panen (Ismi, 2017).

### 3. Oleoresin

Rasa pedas pada jahe disebabkan adanya oleoresin (handrianto,2016). Jahe mengandung oleoresin 7-10%, minyak atsiri 1-3%, sari pati sekitar 52%, sejumlah kecil protein, vitamin, mineral (Awanis, 2016). Oleoresin merupakan campuran minyak atsiri dengan senyawa terpenoid didalamnya. Oleoresin jahe banyak mengandung komponen pembentukan rasa pedas yang tidak menguap, terdiri atas gingerol, zingiberen, shagaol, minyak jahe dan resin.

#### **2.3.4 Manfaat Dan Khasiat**

Jahe merah sebagai bahan baku obat dengan rasanya yang panas dan pedas, telah terbukti berkhasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit seperti minuman penghangat tubuh, pelega tenggorokan, penurun tekanan darah dan manfaat lainnya.

Minyak atsiri dan oleoresin jahe merah berisi gingerol yang berbau harum khas jahe, berkhasiat mencegah dan mengobati mual muntah, pelega perut, obat batuk, obat rematik, obat asam urat, penawar racun, antitusif, laksatif dan antasida

serta sebagai anti oksidan dan serbuk jahe merah sebagai anti inflamasi (Ismi, 2017).

Komponen kimia yang terkandung dalam jahe merah memberikan efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, anti-inflamasi, analgesic, anti bakteri, dll (Martani, 2015).

### **2.3.5 Mekanisme Kerja Kompres Jahe Merah**

Jahe merah digunakan untuk mengurangi nyeri asam urat/gout arthritis karena kandungan gingerol dan shoagol, tahap fisiologis nyeri, kompres jahe merah menurunkan nyeri dengan tahap transduksi, dimana pada tahap ini jahe mengandung gingerol yang dapat menghambat pembentukan prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat mengurangi nyeri sendi (Izza, 2014).

### **2.3.6 SOP kompres jahe merah**

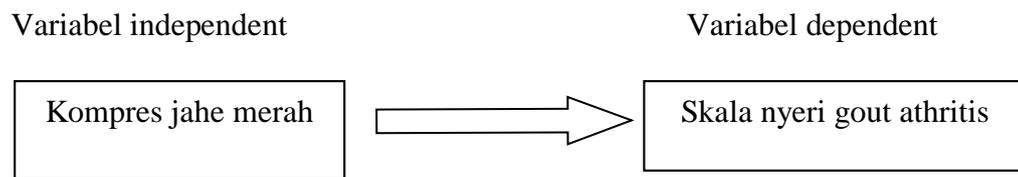
1. Siapkan jahe sebanyak 20 gram dan air secukupnya
2. Cuci dan kupas jahe merah terlebih dahulu
3. Kemudian parut atau iris jahe lalu rebus jahe sampai mendidih
4. Tuangkan didalam baskom kemudian tunggu sampai hangat
5. Lalu masukkan handuk atau washlap kedalam air rebusan dan jahe merah
6. Lakukan kompres jahe merah ditempat bagian yang nyeri
7. Tunggu selama 15-20 menit untuk mendapatkan hasil maksimal dan dilakukan selama 1 minggu (Enny, 2015).

Evaluasi yang akan dilakukan yaitu setiap satu hari sekali setelah pemakaian dan melihat apakah nyeri yang dirasakan berkurang dari sebelum sampe sesudah pemberian kompres jahe merah.

## **2.4 Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual adalah model konseptual yang berkaitan dengan seorang peneliti menyusun teori atau yang menghubungkan secara logis faktor yang dianggap penting untuk dijadikan masalah (Hidayat, 2017).

Berikut adalah kerangka konseptual pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis :



**Gambar 1. Kerangka konsep**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian.

Ha : Ada pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

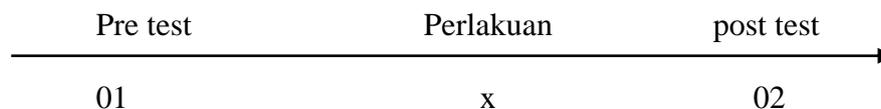
H0 : Tidak ada pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram,2008). Desain penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2010). Penelitian ini akan menganalisa pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis didesa Hutapuli Kecamatan Siabu.



Keterangan :

01 : Tahap persiapan sebelum dilakukan kompres jahe merah pada penderita gout arthritis

X : Tahap perlakuan yaitu saat diberi kompres jahe merah pada penderita gout arthritis

02 :Tahap pengukuran perubahan skala nyeri pada penderita gout arthritis setelah diberikan kompres jahe merah.

### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini sudah dilakukan didesa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal karna banyak ditemui penderita gout arthritis dan banyak yang belum mengetahui manfaat kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderia gout arthritis.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini sudah dilakukan mulai bulan desember 2021 sampai Agustus 2022.

**Tabel 3.1 Kegiatan Dan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
	Des –Jan 2021- 2022	Feb- Maret 2022	Apr- Mei 2022	Juni- July 2022	Agust 2022
Acc Judul	■				
Pembuatan proposal		■			
Seminar Proposal		■			
Pelaksanaan Penelitian			■		
Pengolahan Data				■	
Seminar Hasil					■

### 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gout arthritis didesa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2021 yang berjumlah 56 orang.

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik total sampling, yaitu dengan menggunakan tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan (Arikunto, 2012).

### 3.4 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau menyajikan data-data secara sistematis atau objektif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah SOP (*Satuan Operasional Prosedur*) dan NRS (*Numeric Rating Scale*).

#### 3.4.1 SOP kompres jahe merah

1. Siapkan jahe sebanyak 20 gram dan air secukupnya
2. Cuci dan kupas jahe merah terlebih dahulu
3. Kemudian parut atau iris jahe lalu rebus jahe sampai mendidih
4. Tuangkan didalam baskom kemudian tunggu sampai hangat
5. Lalu masukkan handuk atau washlap kedalam air rebusan dan jahe merah
6. Lakukan kompres jahe merah ditempat bagian yang nyeri
7. Tunggu selama 15-20 menit untuk mendapatkan hasil maksimal dan dilakukan selama 1 minggu (Enny, 2015).

#### 3.4.2 NRS (*Numeric Rating Scale*).

NRS klien memberikan penilaian 0 sampai 10. Nyeri pasien akan dikategorikan tidak nyeri (0). Nyeri ringan (1-3) secara objektif pasien dapat

berkomunikasi dengan baik. Nyeri sedang (4-6) secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dan dapat mengikuti perintah dengan baik. Nyeri berat (7-9) secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tetapi masih merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, serta tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang dan distraksi. Nyeri hebat (10) pasien sudah tidak mampu berkomunikasi (Potter & Perry, 2015).

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan lembar kuesioner kepada responden untuk mengenal skala nyeri pertama sebelum dilakukan kompres jahe merah untuk mengetahui perubahan skala nyeri selama proses kompres jahe merah berlangsung dan sesudah diberikan kompres jahe merah.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

#### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kompres jahe merah. Untuk pengumpulan data berupa SOP dan Koesioner pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah pada penderita Gout Arthritis.

#### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti menetapkan responden yang sesuai dengan penelitian.

- b. Memperoleh persetujuan pembimbing untuk melakukan tindak lanjut dalam penelitian.
- c. Meminta surat pengantar untuk survey pendahuluan dan pengambilan data dari Universitas Afa Royhan dikota Padang Sidempuan.
- d. Peneliti mengajukan ijin peneliti kepada kepala Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu
- e. Peneliti datang kerumah-rumah klien untuk Memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian yang dilakukan.
- f. Memberikan lembar persetujuan bersedia menjadi responden penelitian dan meminta tanda tangan pada lembar persetujuan
- g. Melakukan pengukuran skala nyeri asam urat pada responden, kemudian memberikan terapi siapkan jahe merah sebanyak 20 gram kemudian dicuci dan dikupas sampai bersih terlebih dahulu, lalu diparut atau diiris kemudian rebus sampai mendidih tunggu sampai hangat kemudian kompres dibagian yang nyeri.
- h. Terapi diberikan setiap hari sekali setiap pemberian terapi dan dilakukan selama 15-20 menit dilakukan selama 7 hari.
- i. Setelah dilakukan terapi peneliti melakukan observasi kembali pengukuran skala nyeri asam urat pada responden.
- j. Peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya data diolah dan dianalisis dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas keterlibatannya dalam penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut (Nursalam, 2011).

**Table 3.2 Defenisi Operasional Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis.**

Variable	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Variable independent:</i> Kompres jahe merah	Kompres jahe merah untuk menurunkan skala nyeri	SOP kompres jahe merah	Nominal	-
<i>Variabel dependent :</i> Skala nyeri gout arthritis	Nyeri yang dialami penderita asam urat akibat perubahan patologis, fisiologis dan psikologis	Koesioner pengukuran skala nyeri NRS( <i>Numeric Rating Scale</i> )	Ordinal	Scoring nyeri : 0 = Tidak nyeri 1= Nyeri ringan (1-3) 2=Nyeri sedang (4-6) 3=Nyeri hebat (7-9) 4= Nyeri sangat hebat (10)

### 3.7 Pengolahan dan Analisa Data

#### 1. Pengolahan data

##### a. *Editing* (menyunting data)

Untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang ada, misalnya nama, usia, jenis kelamin sudah diisi

##### b. *Coding* (membuat lembaran kode)

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

c. *Entering* (pemindahan data)

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

d. *Tabulating*

Data yang dikumpulkan dimasukkan kedalam bentuk table yaitu: nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, skala nyeri.

e. *Scoring*

Penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban atau tindakan responden. Untuk *scoring* nyeri telah dibuat pengukuran NRS yaitu :

- 1) Nyeri ringan (1-3)
- 2) Nyeri sedang (4-6)
- 3) Nyeri berat (7-9)
- 4) Nyeri sangat berat (10)

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Digunakan untuk mengidentifikasi variabel karakteristik responden. Semua data tersebut disusun menggunakan distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Validasi data yang akan diteliti yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, nyeri sebelum dan nyeri sesudah pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri asam urat didesa Hutapuli Kecamatan Siabu.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berbeda dan akan dibandingkan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah yaitu menggunakan uji Wilcoxon. Karena uji wilcoxon merupakan uji non parametrik untuk mengukur signifikansi data berpasangan berskala nominal atau ordinal tetapi berdistribusi normal.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terletak pada dataran rendah, sebagian besar wilayah desa merupakan dataran. Desa Hutapuli sebagian besar adalah tanah pertanian dan pemukiman rumah warga. Desa Hutapuli mempunyai luas wilayah 0,80 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 2.250 jiwa. Keadaan ekonomi Desa Hutapuli sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, pedagang dan buruh. Di desa Hutapuli terdapat pelayanan kesehatan setiap satu bulan sekali yaitu posyandu ibu hamil, balita dan lansia. Kegiatan yang dilakukan pada saat posyandu lansia yaitu pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, kadar asam urat dan kadar gula darah.

Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan membuat perilaku masyarakat di Desa Hutapuli masih rendah untuk mengetahui tentang bahaya penyakit, jenis makanan berbahaya apa saja yang perlu dihindari. Pengetahuan yang kurang tentang asam urat karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan merupakan penyebab tingginya penderita asam urat di Desa Hutapuli.

#### **4.2 Hasil Analisa Data**

##### **4.2.1 Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2010). Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di desa Hutapuli” diperoleh dengan cara melakukan observasi dan

pengukuran secara langsung kepada responden yang berada di Desa Hutapuli yaitu sebanyak 56 orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 56 responden di Desa Hutapuli, maka diperoleh data karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Karakteristik responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan Dan Pendidikan.**

Variabel	Frekuensi	Presentase %
<b>1. Usia</b>		
40-49 (Dewasa akhir)	17	30,4%
50-59 (Pra lansia)	20	35,7%
60-69 (Lansia)	14	25,0%
70-80 (lansia resiko tinggi)	5	8,9%
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	60,7%
Perempuan	22	39,3%
<b>3. Pekerjaan</b>		
Petani	35	62,5%
Wiraswasta	9	16,1%
Ibu rumah tangga	2	3,6%
PNS/Polri	10	17,9%
<b>4. Pendidikan</b>		
SD	23	41,1%
SMP	13	23,2%
SMA	10	17,9%
DIII/S1	10	17,9%
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

(sumber data, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan mayoritas responden usia 50-59 tahun yaitu 20 orang (35,7%) termasuk klarifikasi pra lansia. Mayoritas jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin laki-laki 34 orang (60,7%). Mayoritas pekerjaan lebih banyak petani 35 orang (62,5%). Mayoritas pendidikan lebih banyak SD 23 orang (41,1%).

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Skala Nyeri Gout Arthritis Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kompres Jahe Merah Didesa Hutapuli**

Variabel	Pretest		Postests	
	N	%	N	%
<b>Skala Nyeri</b>				
(1-3) Ringan	27	48,6	47	48,6
(4-6) Sedang	29	52,2	9	16,2
<b>Total</b>	56	100	56	100

Berdasarkan hasil analisis skala nyeri responden sebelum diberikan kompres jahe merah yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dengan skala nyeri yaitu Ringan, Sedang dan Berat. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden dengan skala nyeri sedang sebanyak 29 orang (52,2%), dan minoritas skala nyeri ringan sebanyak 27 orang (48,6%).

Berdasarkan hasil analisis skala nyeri responden sesudah diberikan kompres jahe merah yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan skala nyeri yaitu Ringan, Sedang dan Berat. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 47 orang (46,8%) dan minoritas skala nyeri sedang yaitu sebanyak 9 orang (16,2%).

#### 4.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat ada tidaknya perbedaan rata-rata frekuensi penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah pada kelompok eksperimen. Uji statistik yang digunakan adalah *uji wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah pada penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

#### 4.2.3 Uji Wilcoxon

**Tabel 4.3 Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kompres Jahe Merah Pada Kelompok Eksperimen**

<b>Variabel</b>	<b>Z-score</b>	<b>Pvalue</b>
Skala nyeri pre	-4,472 <sup>b</sup>	0,000
Skala nyeri post		

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil analisis dapat dilihat adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah diperoleh nilai (p-value = ,000). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisa Univariat**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Desa Hutapuli tahun 2022. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang. Pembahasan hasil penelitian yang sudah diketahui sebagai berikut:

##### **5.1.1 Karakteristik Responden**

###### **1. Usia**

Berdasarkan penelitian dari 56 responden diperoleh yang lebih banyak mengalami gout arthritis pada usia 50-59 tahun (pra lansia) yaitu sebanyak 20 responden (35,7%), usia 40-49 tahun sebanyak 17 responden (30,4%), usia 60-69 sebanyak 14 responden (25,0%) dan usia 70-80 sebanyak 5 responden (8,9%).

Menurut teori yang dikemukakan Ode, (2012) yang mengatakan usia dapat dijadikan faktor resiko terjadinya gout karena ketika seseorang bertambah tua maka akan terjadi perubahan (penurunan) pada proses metabolisme dalam tubuh dan gout merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan teori Ratnaningsih, (2018) yang menyatakan penyakit gout arthritis cenderung meningkat seiring bertambah usia, dikarenakan fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada lansia. Dimasa tua lansia akan mengalami hilangnya secara perlahan kemampuan jaringan memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta

mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan asam urat. Diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 34 responden (60,7%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (39,3%).

Menurut Haziawati dalam Dhalimartha, (2008) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kadar asam urat adalah jenis kelamin, pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi dari pada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang penyakit hiperurisemia. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan sejak dimulainya masa *menopause*. Hal ini karena wanita mempunyai hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urin. Sementara pada pria, asam uratnya cenderung lebih tinggi dari pada wanita karena tidak mempunyai hormone estrogen tersebut. Jadi, selama seorang wanita mempunyai hormone estrogen, maka pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Ketika sudah tidak mempunyai estrogen, saat wanita mengalami *menopause*, barulah wanita tersebut memungkinkan terkena gout arthritis.

Penelitian ini didukung oleh teori yang menunjukkan bahwa sebagaimana disampaikan oleh *Hippocrates* bahwa asam urat jarang pada pria sebelum masa remaja sedangkan pada perempuan jarang sebelum *menopause*. Hal ini disebabkan karena pria tidak memiliki hormon estrogen yang tinggi, sehingga asam urat sulit diekskresikan melalui urin dan dapat menyebabkan resiko

peningkatan kadar asam urat pada pria lebih tinggi. Presentasi pada wanita lebih rendah dari pada pria (Abiyoga, 2017).

### **3. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagian besar responden yang menderita gout arthritis yaitu petani 35 orang (62,5%), wiraswasta 9 orang (16,1%), PNS sebanyak 10 orang (17,9%) dan ibu rumah tangga sebanyak 2 orang (3,6%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat adalah aktivitas fisik dan pekerjaan. Aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan kadar asam urat yang terdapat dalam darah, pekerjaan yang melakukan gerakan fisik akan menurunkan eksresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh. Semakin berat aktifitas fisik yang dilakukan dan berlangsung jangka panjang maka semakin banyak asam laktat yang diproduksi (Lina N dan setiyono, 2014).

Menurut Kaur, Dkk (2016) menyatakan bahwa posisi kerja yang umum dilakukan petani saat bekerja adalah membungkuk, berdiri, berjongkok, mengangkat, serta menggendong beban. Posisi kerja tersebut merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai jenis otot, sehingga jika bekerja dengan posisi tubuh yang salah akan menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja salah satunya asam urat.

Penelitian ini didukung oleh Molanda, Dkk (2016) yang mengatakan aktivitas petani yang sering dilakukan adalah mengolah lahan, penanaman, pemupukan dan pemanenan. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa beban kerja yang dialami petani sangat berat. Pekerjaan petani bersifat monoton dan dilakukan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, ditambah dengan

lingkungan kerja yang ekstrem terpapar matahari membuat petani cepat merasa lelah saat bekerja, sehingga dikatakan petani memiliki resiko tinggi terkena penyakit akibat kerja.

## **5.2 Analisa Bivariat**

### **5.2.1 Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan**

#### **Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis**

Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden terdapat 29 responden (52,2%) mengalami nyeri sedang dan 27 responden (48,6%) mengalami nyeri ringan. Dari hasil analisis berdasarkan uji analisis wilcoxon diatas dapat disimpulkan terdapat penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis sesudah diberikan kompres jahe merah dengan nilai p-value 0,000.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriati, (2019) mengatakan bahwa kompres jahe merupakan tindakan yang sering kali digunakan sebagai obat nyeri gout arthritis karena kandungan gingerol dan rasa hangat yang dapat ditimbulkan membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah, sehingga suplai makanan dan oksigen lebih baik dan nyeri gout arthritis berkurang.

Menurut (Depkes RI, 2011) kompres jahe adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat pada penderita nyeri gout arthritis. Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman dibandingkan dengan penggunaan ekstrak jahe secara oral. Jahe memiliki efek farmakologis dan fisiologis seperti anti inflamasi, antioksidan, anti tumor, anti diabetic, anti mikroba dan antiemetic.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustono, (2015) dimana hasil yang didapatkan ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun 2015.

Jahe merah sering kali di gunakan untuk menurunkan nyeri karena kandungan gingerol dan shangol yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres jahe merah, selain kandungan itu skilooiginase pada jahe merah mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologis nyeri. Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap tranduksi, di mana pada tahap ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostagladin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Arlina, (2018) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Gout Arthritis Di Panti Sosial Tresna Wherda Teratai Palembang Tahun 2018.” Dimana hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value (0,001) yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada wanita lansia penderita gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang tahun 2018. Hal ini disebabkan karena jahe sering sekali digunakan sebagai obat nyeri gout arthritis karena kandungan gingerol dan rasa hangat yang ditimbulkannya membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah. Alhasil, suplai makanan dan oksigen menjadi lebih baik sehingga nyeri gout arthritis akan berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Puspaningtyas & Utami dalam Izza (2014), kompres jahe dapat menurunkan nyeri sendi, karena jahe dapat meningkatkan kemampuan kontrol terhadap nyeri. Jahe memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan dalam jahe diantaranya gingerol, limonene,  $\alpha$  – linolenic acid, aspartic,  $\beta$  –sitosterol, tepung kanji, caprylic acid, capsaicin, chlorogenic acid, dan farnesol. Efek farmakologis yang dimiliki jahe diantaranya, merangsang ereksi, penghambat keluarnya enzim 5-lipooksigenase dan siklooksigenase serta meningkatkan aktivitas kelenjar endokrin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, (2015) yang berjudul “perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis didesa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skala nyeri arthritis gout sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe pada lansia di desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yaitu sebesar 2,17 dalam kategori tidak ada nyeri. Hal ini diketahui karena Jahe tersusun atas ratusan senyawa kimia aktif. Masing-masing senyawa tersebut diketahui memiliki khasiat tertentu bagi tubuh. Senyawa phenol misalnya, terbukti memiliki efek anti-radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot. Selain phenol, rimpang jahe juga mengandung zingilberene dan shagol. Senyawa ini dikenal baik sebagai anti-oksidan.

Hasil penelitian yang dilakukan Febriyona, Ariane (2018) dengan judul “Kompres jahe merah terhadap tingkat penurunan gout arthritis pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Tolanghula Kabupaten Gorontalo”. Diketahui hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah

pemberian kompres jahe merah dengan nilai p-value 0,000. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung dalam jahe merah, kompres jahe juga merupakan terapi alternatif yang dapat meminimalisir efek samping dan aman karena tidak dikonsumsi secara langsung, jahe yang dikonsumsi secara oral dapat mengakibatkan alergi dan diare ringan bagi responden, kompres jahe merah ini pun tidak harus membuat pasien merasa tidak nyaman, bau jahe yang khas dan rasa panas yang ditimbulkan akan membuat pasien merasa tidak dalam pengobatan namun seperti memakai balsem.

Dari hasil penelitian Mustaqim, (2020) diketahui bahwa skala nyeri pada penderita gout arthritis dapat diturunkan dengan cara memberikan kompres jahe merah karena dengan kompres tersebut dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot dan memberikan rasa hangat pada penderita gout arthritis hingga mengurangi rasa nyeri yang dialami.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim, (2020) dimana menunjukkan setelah di berikan kompres hangat jahe merah hampir sebagian besar mengalami penurunan kadar asam urat darah sebanyak 22 responden (73,3%) dan hampir sebagian kecil responden kadar asam uratnya tetap 8 responden (26,7%). Hasil pengujian statistik diperoleh ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah penurunan kadar asam urat darah dengan koefisien -5.035 dan tingkat signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres jahe merah pada penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang “pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian karakteristik responden, mayoritas responden paling banyak pada usia 50-59 tahun yaitu 20 orang dan responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki 34 orang. Mayoritas responden paling banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 35 orang dan mayoritas pendidikan SD dengan jumlah 23 orang.
2. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas skala nyeri pada penderita gout arthritis sebelum pemberian kompres jahe merah yaitu responden dengan skala nyeri sedang sebanyak 29 orang (52,2%), dan minoritas skala nyeri ringan sebanyak 27 orang (48,6%).
3. Hasil penelitian menunjukkan skala nyeri pada penderita gout arthritis sesudah pemberian kompres jahe merah yaitu responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 47 orang (46,8%) dan minoritas skala nyeri sedang yaitu sebanyak 9 orang (16,2%).
4. Pengaruh sesudah pemberian kompres jahe merah dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai ( $p\text{-value}=0,000$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi tentang pentingnya melakukan pengobatan non farmakologi untuk melakukan penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat lebih aktif dan termotivasi untuk melakukan pengobatan nyeri gout arthritis dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam salah satunya jahe merah.

### 3. Bagi Tempat Peneliti

Bagi tempat peneliti dapat menerapkan dan melakukan kompres jahe merah sebagai bahan alternatif yang tepat dan praktis mengobati dan menurunkan skala nyeri di Desa Hutapuli

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai kompres jahe merah sebagai pengobatan non farmakologi untuk mempercepat penurunan skala nyeri gout arthritis.

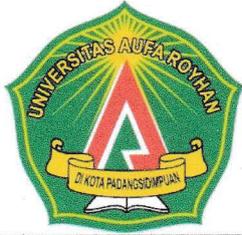
## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gout pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Situarja*. Jurnal Darul Azhar Batulicin.2[1]: 47-56. Jawa Barat: Stikes Kesehatan
- Alfiyani, I. Y. (2019). "Perbedaan Efektivitas Pemberian Rendam Air Garam Dan Rendam Air Jahe Terhadap Skala Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat Skripsi" <http://www.eprints.umm.ac.id/53441/>.
- Anas Tamsuri. (2014). *Perpustakaan Nasional RI*, Jakarta : EGC.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ardiyani, R. H. M. (2019). "Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Arthrititis Rheumatoid Pada Lansia."
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arlina. (2018). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Gout Arthritis Dipanti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang Tahun 2018*.
- Astutik, F. N. (2020). "Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Asam Urat." <http://www.repo.stikesicme-jbg.ac.id/3953/>.
- Awanis, M., & Mutmainnah, A. (2016). *Uji Antibakteri Ekstrak Oleoresin Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) Terhadap Bakteri Streptococcus pyogenes*. Medika Tadulako, Vol. 3, No. 1, Hlm. 33-41.
- Dalimartha, S. (2008). *Resep Tumbuhan Obat Untuk Asam Urat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Depkes. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Pusat Data Kesehatan Depkes.
- Febriana, Ariani. (2018). *Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Untuk Penderita Nyeri Osteoarthritis*. Artikel Kesehatan.
- Handrianto, P. (2016). *Uji Anti Bakteri Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) Terhadap Staphylococcus aureus Dan Escherichia coli*. Journal of Research and Technology. Vol. 2, No.1, Hlm. 3.

- Hapsoh, H.Y., Julianti, E. (2008). *Budidaya dan Teknologi Pascapanen Jahe*, USU Press Art Design, Publishing & Printing.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika.
- Ilham. (2020). "Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis." *Jurnal Kesehatan*. Edisi : 11 Volume (2). <https://www.ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/144/90>.
- Ismi, D.I.Y. (2017). *Uji Daya Hambat Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) Sebagai Fungisida Alami Terhadap Pertumbuhan Jamur Fusarium oysporum Pada Tanaman Jeruk (Citrus sp)*.
- Izza, S. (2014). *Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaran*. *Jurnal Publikasi Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*. Diakses 10 September (2016).
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kaur, K. (2016). *Prevalensi Keluhan Low Back Pain (LBP) pada Petani di Wilayah Kerja UPT Kesmas Payangan Gianyar April 2015*. *Intisari Sains Medis*. 5(1):49-59.
- Lantera, T, (2002) *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah: Si Rimpang Ajaib*, AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Leli, N., Firdiawan, A. & Martha, S. (2016). *Efektivitas Antibakteri Minyak Atsiri Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale var. Rubrum) Terhadap Bakteri Jerawat*. *Scientia*, 6 (1), 44-49.
- Lina N, Setiyono A. (2014). *Analisis Kebiasaan Makan Yang Menyebabkan Peningkatan Kadar Asam Urat*. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 2014;10:2.
- Martani PW. (2015). *Efektifitas ekstrak jahe merah (Z officinale Linn.Var. rubrum) terhadap daya hambat pertumbuhan bakteri Streptococcus Mutans dan Staphylococcus Aureus*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Malonda, C.E., Kawatu, P.A., Doda, D.V. (2016). *Gambaran Posisi Kerja dan Keluhan Gangguan Muskuloskeletal Pada Petani Padi di Desa Kiawa 1 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara*. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*. 5(4):267-272.

- Mulfianda, Riyan, and Sarah Nidia. (2019). "*Perbandingan Kompres Air Hangat Dengan Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout.*" *Semdi Unaya*: 217 – 25.
- Mustaqim Agus Zaenal. (2020). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat (Gout) Di Dusun Karangcandi Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Lamongan).
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam.(2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursal, W., Sri dan Wilda S. (2006). *Bioaktifitas Ekstrak Jahe Zingiber Officinale Roxb Dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri Escherichia coli Dan Bacillus Subtilis*. *Jurnal Biogenesis* 2(2): 64-66.
- Ode, S. L. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berdasarkan Nanda, NIC, dan NOC*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Radhika Radharani. (2020). *Kompres Jahe Hangat Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis*.
- Ratnaningsih, N. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ratnasari, N. Y., & Febriana, T. (2020). "*Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Gout Di Dusun Bogor, Manyaran, Wonogiri.*" *Jurnal Keperawatan GSH* 9(1):14–18.
- Rustono. (2015). *Pemberian Kompres Hangat Menggunakan Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Desa Kendungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*. Naskah Publikasi: Stikes Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah.
- Sharif laode.(2019). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Edisi2. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Siwi, T. K. (2016). *Pemberian Kompres Jahe Dalam Mengurangi Nyeri Gout Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekan Baru*. *Photon*, 6(2), 13–16.

- Smeltzer, S.C. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth*. Edisi 12. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Teguh Susanto. (2018). *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Edisi 2. Yogyakarta : Buku pintar.
- Wali. Z. G. (2019). *Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*.  
<http://www.repository.stikes-bhm.ac.id/668/>.
- Yuliyawati, Whindi. (2015). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia Yang Mengalami Nyeri Sendi Lutut Di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Tesis Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Zuriati Z. (2017). "Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien asam Urat Di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017."



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1052/FKES/UNAR/E/PM/XII/2021 Padangsidempuan, 20 Desember 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala Desa Hutapuli Lorong I  
Di

### Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sumaiyah Nasution

NIM : 18010073

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Desa Hutapuli Lorong I untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Plh. Dekan  
  
Ns. Natar Fitri, M. Kep  
NIDN. 0111048402



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN SIABU  
DESA HUTAPULI

Jalan Medan – Padang, Kode Pos. 22976

Hutapuli, 10 Februari 2022

Nomor : 474/49/KD-HP/II/2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth;  
Ibu Plh. Dekan  
Universitas Afa Royhan  
Di  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Ibu Plh. Dekan Universitas Afa Royhan – Padangsidempuan dengan Nomor:1052/FKES/UNAR/E/PM/XII/2021 tentang permohonan izin melakukan survey Pendahuluan di Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUMAIYAH NASUTION  
Nim : 18010073

Maka menindak lanjuti hal tersebut di atas kami dari pemerintahan Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal dengan ini memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Survey Pendahuluan untuk penulisan Skripsi dengan judul “ *Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis* “

Demikian Surat Izin Survey ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.





UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 259/FKES/UNAR/E/PM/I/2022      Padangsidempuan, 22 Januari 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Kesehatan  
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sumaiyah Nasution

NIM : 18010073

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Pengambilan Data di Dinas Kesehatan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



**Arifil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS KESEHATAN**

Komplek Perkantoran Payaloting, Panyabungan, Sumatera Utara Kode Pos 22978  
Telp./Fax. (0636) 326175 E-mail : [dinkesmadina@yahoo.co.id](mailto:dinkesmadina@yahoo.co.id), [admin.dinkes@madina.go.id](mailto:admin.dinkes@madina.go.id)  
Website : [www.dinkes.madina.go.id](http://www.dinkes.madina.go.id)

**SURAT IZIN KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL  
NOMOR : 440/ 643 /Dinkes/ 2022**

**TENTANG  
IZIN SURVEI PENDAHULUAN**

Dasar : Surat Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan  
Nomor/Tanggal : 259/FKES/UNAR/E/PM/I/2022 tanggal 22 Januari 2022  
Perihal : Izin Pengambilan Data

**MEMBERI IZIN**

Kepada :  
Nama : Sumaiyah Nasution  
NIM : 18010073  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana  
Untuk : Melakukan izin pengambilan data dalam hal penulisan Skripsi  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis".

Demikian Surat Izin ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Panyabungan  
Pada tanggal 20 Januari 2022  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

  
dr. H. SYARIFUDDIN  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19730709 200502 1 003



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 259/FKES/UNAR/E/PM/III/2022 Padangsidempuan, 2 Maret 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Sihepeng  
Di

### Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sumaiyah Nasution

NIM : 18010073

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sihepeng untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: [aufa.royhan@yahoo.com](mailto:aufa.royhan@yahoo.com) [http://: unrar.ac.id](http://unrar.ac.id)

Nomor : 755/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022

Padangsidempuan, 20 April 2022

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Hutapuli  
Di

### Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sumaiyah Nasution

NIM : 18010073

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Desa Hutapuli untuk penulisan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS SIHEPENG

JL. MEDAN\_PADANG DS SIHEPENG KEC. SIABU



Sihepeng, 14 Maret 2022

Nomor : 204 /PUSK/ III /2022  
Lamp : -  
Hal : Balasan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Keperawatan  
Program Sarjana Keperawatan  
Universitas Afa Royhan Padangsidempuan  
Di\_  
Tempat

Menindak lanjuti surat Dekan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan Nomor. 259/FKES/UNAR/E/PM/III/2022 tanggal 02 Maret 2022 perihal permohonan Izin Penelitian dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **SUMAIYAH NASUTION**  
NIM : 18010073  
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan izin penelitian di UPTD Puskesmas Sihepeng Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data/ bahan-bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Hutapuli Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA UPTD PUSKESMAS SIHEPENG



drg. RITA ASMARIDA  
PEMBINA / IV a  
NIP.19810501 200904 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**KECAMATAN SIABU**  
**DESA HUTAPULI**

*Jalan Medan – padang, kode pos 22976*

Nomor : 521/A9/KD-HP/IV/2022

Hutapuli, 26 April 2022

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Izin Penelitian

Ibu Plh. Dekan

Universitas Aufa Royhan

Di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat ibu Plh. Dekan Universitas Aufa Royhan – Padangsidimpuan dengan Nomor: 755/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022 tentang permohonan izin penelitian di Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SUMAIYAH NASUTION

NIM : 18010073

Maka menindaklanjuti hal tersebut diatas kami dari pemerintah Desa Hutapuli Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul “ *Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis*”

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.



Lampiran

## LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon Responden Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan universitas afa royhan padang sidimpuan

Nama : Sumaiyah Nst

NIM : 18010073

Bermaksud melakukan penelitian tentang berjudul “Pengaruh pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthrtis Di Desa Hutapuli Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing natal”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Hutapuli, April 2022

Peneliti

Sumaiyah Nst

Lampiran

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan universitas Afa Royhan yang bernama Sumaiyah Nst mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Hutapuli, April 2022

Responden

(.....)

Lampiran

<b>SOP (STANDART OPERASIONAL PROSEDUR) KOMPRES JAHE MERAH</b>	
<b>PENGERTIAN</b>	Tindakan pembuatan Kompres Jahe Merah Bagi Penderita Asam Urat Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurunkan nyeri asam urat</li> <li>2. Menjadi Alternatif Pengobatan Dan Pencegahan</li> </ol>
<b>KEBIJAKAN</b>	Responden yang menderita Nyeri Asam Urat
<b>ALAT DAN BAHAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jahe Merah</li> <li>2. Parutan/pisau</li> <li>3. Waskom</li> <li>4. Handuk</li> </ol>
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p>A. Tahap Prainteraksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci Tangan</li> <li>2. Menyiapkan Alat</li> </ol> <p>B. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi Salam</li> <li>2. Menjelaskan Tujuan Dan Prosedur Kompres Jahe Merah</li> <li>3. Menanyakan Persetujuan Klien (Informed Consent)</li> </ol> <p>C. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapkan jahe merah 3-5 ruas</li> <li>2. Cuci dan kupas jahe merah terlebih dahulu</li> <li>3. Tumbuk sampai halus kemudian rebus sampai mendidih</li> <li>4. Balut jahe dengan handuk</li> <li>5. Lakukan kompres jahe merah ditempat bagian yang nyeri</li> <li>6. Tunggu sampai 15 -20 menit</li> </ol> <p>D. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpamitan Dengan Responden</li> <li>2. Membersihkan Alat</li> <li>3. Merapikan Alat</li> <li>4. Mencuci Peralatan</li> <li>5. Mencuci Tangan</li> </ol>

Lampiran

## LEMBAR KUESIONER PENGUKURAN SKALA NYERI

Pengukuran nyeri Pre-test (Sebelum dilakukan teknik kompres jahe merah )

### A. Data Demografi Responden

Nama (Inisial) :

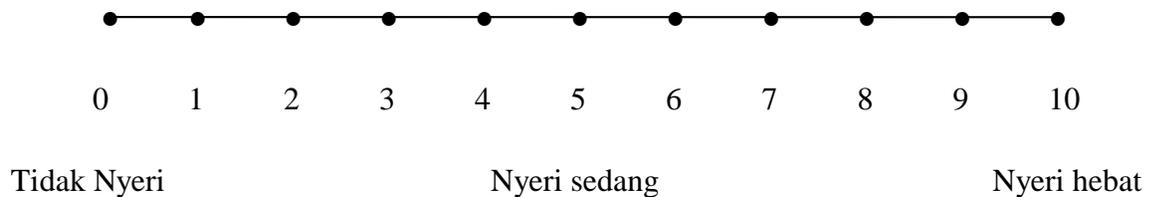
Umur :

Jenis kelamin :

Nyeri di bagian :

### B. Petunjuk Deskriptif

Dibawah ini terdapat skala pengukuran nyeri yang berbentuk garis horizontal yang menunjukkan penilaian deskriptif :



Gambar : Skala Identitas Nyeri Numerik

Skala angka mulai dari 0 -10 (*Numeric Rating Scale*) sebagai berikut :

0 : Tidak ada rasa nyeri/normal

1 : Nyeri hampir tidak terasa (sangat ringan) seperti gigitan nyamuk.

2 : Tidak menyenangkan (nyeri ringan) seperti dicubit.

3 : Bisa di toleransi (nyeri sangat terasa) seperti ditonjok bagian wajah atau disuntik.

4 : Menyedihkan (kuat,nyeri yang dalam) seperti sakit gigi dan nyeri disengat tawon.

5 : Sangat menyedihkan (kuat,nyeri yang dalam) seperti terkilir, keseleo.

6 : Intens (kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat sehingga tampaknya mempengaruhi salah satu dari panca indera) menyebabkan tidak fokus dan komunikasi terganggu.

7 : Sangat intens (kuat, dalam nyeri yang menusuk begitu kuat) dan merasakan rasa nyeri yang sangat menominasi indera si penderita yang menyebabkan tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan tidak mampu melakukan perawatan diri.

8 : Benar- benar mengerikan (nyeri yang begitu kuat) sehingga si penderita tidak dapat berfikir jernih, dan sering mengalami perubahan kepribadian yang parah jika nyeri datang dan berlangsung lama.

9 : Menyiksa tak tertahan (nyeri yang begitu kuat) sehingga si penderita tidak bisa mentoleransinya dan ingin segera menghilangkan nyerinya bagaimanapun caranya tanpa peduli dengan efek samping atau resikonya.

10 : Sakit yang tidak terbayangkan tidak dapat di ungkapkan (nyeri begitu kuat tidak di sadarkan diri) biasanya pada skala ini si penderita tidak lagi merasakan nyeri karena sudah tidak sadarkan diri akibat rasa nyeri yang sangat luar biasa seperti pada kasus kecelakaan parah, multi fraktur.

Lampiran

**LEMBAR OBSERVASI**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN  
SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS**

Nama responden :

Usia :

Jenis kelamin :

No	Skala Nyeri	Pre test Hari 1	Post test Hari 7

Keterangan :

0 : Tidak ada nyeri

- 1-3 : Nyeri ringan
- 4-6 : Nyeri sedang
- 7-9 : Nyeri berat
- 10 : Nyeri tidak tertahankan

## LEMBAR KARAKTERISTIK DEMOGRAFI RESPONDEN

### A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : L/P (lingkari salah satu)
4. Pekerjaan :

### B. RIWAYAT PENYAKIT ASAM URAT

1. Berapa lama menderita asam urat : .....bulan
2. Dalam pengobatan asam urat : Ya / Tidak

### C. KEBIASAAN SEHARI-HARI

*(lingkari yang perlu)*

1. Aktifitas yang dilakukan sehari-hari
  - a) Melakukan pekerjaan rumah
  - b) Olahraga/senam/bersepeda
  - c) Berternak/bertani/menderes
2. Apakah makanan yang dikonsumsi mengandung tinggi purin (kacang-kacangan, jeroan, makanan laut, minuman bersoda, daging-dagingan, dll)
  - a) Ya
  - b) Tidak
3. Apakah anda mengonsumsi alkohol ?
  - a) Ya
  - b) Tidak

### D. MEMPUNYAI RIWAYAT PENYAKIT LAIN

1. Ya :..... (sebutkan)
2. Tidak

## MASTER TABEL

NO.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	NYERI SEBELUM	NYERI SESUDAH	SELISIH PENURUNAN
1.	TN. T	52	Laki-laki	Tani	SD	6	3	3
2.	TN. A	43	Laki-laki	Tani	SMP	4	2	2
3.	TN. P	71	Laki-laki	Tani	S1	5	3	2
4.	TN. S	58	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	4	2	2
5.	TN. G	60	Laki-laki	PNS	S1	2	1	1
6.	TN. D	48	Laki-laki	PNS	S1	3	1	2
7.	TN. A	49	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	3	2	1
8.	TN. A	41	Laki-laki	PNS	S1	5	3	2
9.	TN. E	58	Laki-laki	Tani	SMP	2	1	1
10.	TN. G	51	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
11.	TN.A	40	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
12.	TN. S	45	Laki-laki	Tani	SD	3	1	2
13.	TN. K	60	Laki-laki	Tani	SMP	3	2	1
14.	TN. K	54	Laki-laki	Tani	SD	5	3	2
15.	TN. S	63	Laki-laki	PNS	S1	3	1	2
16.	TN. R	80	Laki-laki	PNS	S1	4	2	2
17.	TN. S	63	Laki-laki	Tani	SMP	5	4	1
18.	TN. A	53	Laki-laki	Tani	SMA	3	1	2
19.	TN. Z	49	Laki-laki	Wiraswasta	SMP	4	3	1
20.	TN. A	57	Laki-laki	Tani	SD	5	4	1
21.	TN. A	58	Laki-laki	Tani	SMP	4	3	1
22.	TN.H	53	Laki-laki	Tani	SD	6	4	2
23.	TN. S	61	Laki-laki	Wiraswasta	SD	3	2	1
24.	TN. H	55	Laki-laki	PNS	S1	6	4	2
25.	TN. S	44	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	3	2	1
26.	TN. M	41	Laki-laki	Tani	SMP	3	2	1
27.	TN. A	49	Laki-laki	PNS	SMA	2	1	1
28.	TN. S	69	Laki-laki	Tani	SD	3	1	2
29.	TN. P	62	Laki-laki	Tani	SD	6	4	2
30.	TN. Z	59	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	2	1	1
31.	TN. A	56	Laki-laki	PNS	S1	4	2	2
32.	TN. R	46	Laki-laki	Tani	SMP	2	1	1
33.	TN. H	48	Laki-laki	Tani	SMP	5	3	2
34.	TN. N	62	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
35.	NY.A	60	Perempuan	PNS	S1	4	2	2
36.	NY. E	56	Perempuan	PNS	S1	3	2	1
37.	NY.S	56	Perempuan	Tani	SMA	2	1	1
38.	NY. I	53	Perempuan	Wiraswasta	SMP	3	1	2
39.	NY.T	61	Perempuan	Tani	SMP	6	4	2
40.	NY. K	49	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
41.	NY. P	61	Perempuan	Wiraswasta	SD	4	2	2
42.	NY. S	72	Perempuan	Tani	SD	6	4	2
43.	NY. S	49	Perempuan	Tani	SMP	6	4	2
44.	NY. S	71	Perempuan	Tani	SD	5	3	2
45.	NY. E	68	Perempuan	Tani	SD	2	1	1
46.	NY. E	52	Perempuan	Tani	SD	3	2	1
47.	NY. M	47	Perempuan	Wiraswasta	SMA	4	3	1
48.	NY. D	54	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
49.	NY. M	63	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP	3	2	1
50.	NY. L	62	Perempuan	Tani	SD	5	4	1
51.	NY. N	73	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD	3	1	2
52.	NY. S	53	Perempuan	Tani	SD	4	2	2
53.	NY. S	52	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
54.	NY. A	48	Perempuan	Tani	SMA	5	3	2
55.	NY. R	49	Perempuan	Tani	SMA	3	2	1
56.	NY. H	53	Perempuan	Tani	SD	3	1	2

## HASIL UJI STATISTIK (SPSS)

### 1. Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Statistik

	Pre test	Post test	Umur	jenis kelamin	pekerjaan	pendidikan
N Valid	56	56	56	56	56	56
Missing	0	0	0	0	0	0

#### Umur

	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid 40-49	17	30,4	30,4	30,4
50-59	20	35,7	35,7	66,1
60-69	14	25,0	25,0	91,1
70-80	5	8,9	8,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

#### Jenis Kelamin

	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Laki-laki	34	60,7	60,7	60,7
Perempuan	22	39,3	39,3	100,0
Total	56	100,0	100,0	

#### Pekerjaan

	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Petani	35	62,6	62,6	62,6
Wiraswasta	9	16,1	16,1	78,6
PNS	10	17,9	17,9	96,4
Ibu rumah tangga	2	3,6	3,6	100,0
Total	56	100,0	100,0	

### Pendidikan

		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	SD	23	41,1	41,1	41,1
	SMP	13	23,2	23,2	64,3
	SMA	10	17,9	17,9	82,1
	DIII/SI	10	17,9	17,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

### Pre test jahe merah

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	1-3 nyeri ringan	27	48,6	48,6	48,6
	4- 6 nyeri sedang	29	52,2	52,2	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

### Post test jahe merah

		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	1-3 nyeri ringan	47	84,6	84,6	84,6
	4- 6 nyeri sedang	9	16,2	16,2	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

## Wilcoxon Signed Rank Test

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre test – post test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10,50	210,00
	Ties	36 <sup>c</sup>		
	Total	56		

a. pre test < post test

b. pre test > post test

c. pre test = post test

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Pre test – post test
Z	-4,472 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## MASTER TABEL

NO.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	NYERI SEBELUM	NYERI SESUDAH	SELISIH PENURUNAN
1.	TN. T	52	Laki-laki	Tani	SD	6	3	3
2.	TN. A	43	Laki-laki	Tani	SMP	4	2	2
3.	TN. P	71	Laki-laki	Tani	S1	5	3	2
4.	TN. S	58	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	4	2	2
5.	TN. G	60	Laki-laki	PNS	S1	2	1	1
6.	TN. D	48	Laki-laki	PNS	S1	3	1	2
7.	TN. A	49	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	3	2	1
8.	TN. A	41	Laki-laki	PNS	S1	5	3	2
9.	TN. E	58	Laki-laki	Tani	SMP	2	1	1
10.	TN. G	51	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
11.	TN.A	40	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
12.	TN. S	45	Laki-laki	Tani	SD	3	1	2
13.	TN. K	60	Laki-laki	Tani	SMP	3	2	1
14.	TN. K	54	Laki-laki	Tani	SD	5	3	2
15.	TN. S	63	Laki-laki	PNS	S1	3	1	2
16.	TN. R	80	Laki-laki	PNS	S1	4	2	2
17.	TN. S	63	Laki-laki	Tani	SMP	5	4	1
18.	TN. A	53	Laki-laki	Tani	SMA	3	1	2
19.	TN. Z	49	Laki-laki	Wiraswasta	SMP	4	3	1
20.	TN. A	57	Laki-laki	Tani	SD	5	4	1
21.	TN. A	58	Laki-laki	Tani	SMP	4	3	1
22.	TN.H	53	Laki-laki	Tani	SD	6	4	2
23.	TN. S	61	Laki-laki	Wiraswasta	SD	3	2	1
24.	TN. H	55	Laki-laki	PNS	S1	6	4	2
25.	TN. S	44	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	3	2	1
26.	TN. M	41	Laki-laki	Tani	SMP	3	2	1
27.	TN. A	49	Laki-laki	PNS	SMA	2	1	1
28.	TN. S	69	Laki-laki	Tani	SD	3	1	2
29.	TN. P	62	Laki-laki	Tani	SD	6	4	2
30.	TN. Z	59	Laki-laki	Wiraswasta	SMA	2	1	1
31.	TN. A	56	Laki-laki	PNS	S1	4	2	2
32.	TN. R	46	Laki-laki	Tani	SMP	2	1	1
33.	TN. H	48	Laki-laki	Tani	SMP	5	3	2
34.	TN. N	62	Laki-laki	Tani	SD	3	2	1
35.	NY.A	60	Perempuan	PNS	S1	4	2	2
36.	NY. E	56	Perempuan	PNS	S1	3	2	1
37.	NY.S	56	Perempuan	Tani	SMA	2	1	1
38.	NY. I	53	Perempuan	Wiraswasta	SMP	3	1	2
39.	NY.T	61	Perempuan	Tani	SMP	6	4	2
40.	NY. K	49	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
41.	NY. P	61	Perempuan	Wiraswasta	SD	4	2	2
42.	NY. S	72	Perempuan	Tani	SD	6	4	2
43.	NY. S	49	Perempuan	Tani	SMP	6	4	2
44.	NY. S	71	Perempuan	Tani	SD	5	3	2
45.	NY. E	68	Perempuan	Tani	SD	2	1	1
46.	NY. E	52	Perempuan	Tani	SD	3	2	1
47.	NY. M	47	Perempuan	Wiraswasta	SMA	4	3	1
48.	NY. D	54	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
49.	NY. M	63	Perempuan	Ibu rumah tangga	SMP	3	2	1
50.	NY. L	62	Perempuan	Tani	SD	5	4	1
51.	NY. N	73	Perempuan	Ibu rumah tangga	SD	3	1	2
52.	NY. S	53	Perempuan	Tani	SD	4	2	2
53.	NY. S	52	Perempuan	Tani	SD	4	3	1
54.	NY. A	48	Perempuan	Tani	SMA	5	3	2
55.	NY. R	49	Perempuan	Tani	SMA	3	2	1
56.	NY. H	53	Perempuan	Tani	SD	3	1	2

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
 NIM : 18010073  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27/01 21	Bab 1-2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Data ttg Area Unit.</li> <li>- Area pemilih tempat Perolih.</li> <li>- teori ttg men. Shala pangen.</li> <li>- Sup. Perban Kemi Jah.</li> <li>Lang. Pm. 2.</li> </ul>	
2.	14/2/2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perbaiki Latar belakang.</li> <li>- manfaat Penu Lihan dan tujuannya khusus.</li> <li>- kerangka konsep.</li> <li>- Sampul teknik yg digunakan apa</li> <li>- alat pengumpul Data.</li> <li>- Kelemb. rugini Cante sumber.</li> </ul>	
	17			

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
NIM : 18010073  
Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	9/3/2022	Bab 1 - Bab 3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Kosong Konsep</li><li>- Kuesioner ttg nyeri</li><li>- Daftar Bulet.</li><li>- Lampiran Lengkap.</li></ul>	
	17/3/2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ace untuk ujian proposal</li></ul>	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
 NIM : 18010073  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
3	25/2-22	- Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman</li> <li>- Apa teknik sampling yg digunakan?</li> <li>- perbaiki perbedaan operasional</li> <li>- perbaiki dan perjelas prosedur pengumpulan data</li> <li>- Buat lembar observasi</li> </ul>	
4	1/3-2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apa kriteria yg ditetapkan dlm pemilihan sampel dgn purposive?</li> <li>- perbaiki analisa data</li> <li>- Data kategorik tidak perlu diuji normalitas.</li> <li>- uji mann whitney utk apa? ada brp kelompok?</li> </ul>	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
NIM : 18010073  
Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
5	1/3-22	Bab 1-3	- apa kriteria inklusi yg ditentukan utk pencarian sampel? - lengkapi kelengkapan proposisi	dl,
	18/3-22	All	Acc yakin proposal	dl,

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
 NIM : 18010073  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	01-07/2022	Bab 4-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Pembahasan</li> <li>Baca ulang Jurnal yang Sesuai Mengenai Pembahasan</li> <li>- Bawa Bab 1-3, cek bahara Proposal</li> </ul>	
2	07-07/2022	BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Pembahasan.</li> <li>- Lengkapin Dokumentasi</li> <li>- Cek Rapor.</li> </ul>	
3	28-07/2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Bab 3. msd Bahan proposal.</li> <li>- Lengkapin Lampiran Diklat dan Rapor.</li> </ul>	
4	12-08/2022		Ace ti usi Haru.	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUMAIYAH NST  
 NIM : 18010073  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	25/07/2022	BAB 9	- Data Kategorik tidak Memiliki nilai rata-rata	
	3/8-22	Bab 4	- Data kategori bisa ditubasi 0, dibatasi juga dari tabel - urutan kumpulan susunan dan daftar kumpulan	
		Bab 5-1	- lanjut abstrak	
	19/8-22	All	Ada yg hasil	